

IDENTITAS JAWA PADA PROGRAM AZAN MAGHRIB JOGJA TV
DITINJAU DARI ASPEK AUDIOVISUAL

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh

Evrida Cendrawati
NIM: 1110575032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh tim penguji Program Studi Televisi dan Film Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 13 Juli 2016.

Dosen Pembimbing I/ Anggota Penguji



Endang Mulvaningsih, S.IP., M.Hum.
NIP : 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II/ Anggota Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn.M.A
NIP : 19740313 200012 1 007

Cognate / Penguji Ahli



Drs. M. Suparyoto, M.Sn.
NIP : 1955111 98103

Ketua Jurusan Televisi



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Marsudi, S.Kar., M.Hum
NIP : 19610710 198703 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

aku persembahkan karya kecilku ini,

*untuk guru terbaik sekaligus sahabat paling bijaksana sepanjang hidupku,
yaitu Bapak Joko Sutrisno dan Ibu Sri Sukarni (kedua orangtua saya)*

*Untuk Punto Adjipamungkas adikku tersayang terimakasih atas suportnya,
Juga aku persembahkan untuk mas Andri Achmad Bagus Panuntun yang turut
membantu dan selalu menguatkan sejak awal karya ini dimulai.*

HALAMAN MOTTO



“Segala yang tidak mungkin akan menjadi mungkin dengan Doa”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga perkuliahan dan pembuatan skripsi dengan judul “IDENTITAS JAWA PADA PROGRAM AZAN MAGHRIB JOGJA TV DITINJAU DARI ASPEK AUDIOVISUAL”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan strata 1 (S-1), Program Studi Televisi dan Film Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan oleh berbagai pihak, karya tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusanku.
2. Bapak Dr. Agus Burhan, M.Hum, selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Marsudi, S.Kar.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Bapak Pamungkas Wahyu S, M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
5. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
6. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku dosen wali.
7. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I
8. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
9. Bapak Drs. Suparwoto, M.Sn selaku penguji ahli (*cognate*)
10. Dra. Siti Maemunah, M.Si., selaku dosen pembimbing non formal.
11. Ibu tercinta, Sri Sukarni dan Bapak tercinta, Joko Sutrisno.
12. Saudaraku tersayang Puntoadji Pamungkas.
13. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, pujian dan dukungan yang tiada tara.

14. Sahabat-sahabat seangkatanku yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin Shabrina Ophelia, Dita Indra Pranata, Candrawati Sulaiman, Endah Dwi Kurniawati, Farida Amalia Dwi Yanti.
15. Teman-teman Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan dukungan.
16. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
17. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
18. Ustadz Jamal dan Ustadzah Aisyah Al Hafidz yang selalu memberikan semangat, spiritual dan doa.
19. Andri Achmad Bagus Panuntun yang selalu memberikan semangat dan perhatian.
20. Teman-teman pondok pesantren mahasiswa Azizah, Hindun, Rafi, Aziz, Habibah dan Fadilah yang telah memberikan semangat dan doa.
21. Adik-adikku Marlia, Devi Manda, Ayu Ros dan Visna.
22. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan laporan ini.

Yogyakarta, Juli 2016

Evrida Cendrawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISLTI LAH	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tinjauan Pustaka	4
D. Metode Penelitian	6
E. Metode Analisis	10
BAB II OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Jogja TV	11
B. Logo Jogja TV	13
C. Visi dan Misi Jogja TV	14
D. Pola Siaran Jogja TV	15
E. Azan	16
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Semiotika	29
B. Identitas	31

C. Akulturasi	47
D. Tata Artistik	48
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Pengantar Penelitian	51
B. Analisis Penelitian	52
C. Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	149
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	



DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 4.1 syair Allahu Akbar</i>	40
<i>Capture 4.2 Syair Asyhadu allaa ilaaha illallaah</i>	41
<i>Capture 4.3 Syair Hayya 'ala shala.....</i>	42
<i>Capture 4.4 Syair Hayya 'ala falah</i>	43
<i>Capture 4.5 Syair Laa ilaha ilallah</i>	44
<i>Capture 4.6 Notasi Azan Maghrib Jogja TV laras Slendro</i>	48
<i>Capture 4.7 shot 1 Muadzin menabuh kentongan</i>	51
<i>Capture 4.8 shot 2 Muadzin menabuh beduk</i>	53
<i>Capture 4.9 shot 3 Masjid Gedhe Mataram tampak depan.....</i>	56
<i>Capture 4.10 shot 4 Jagang tempat untuk bersuci.....</i>	58
<i>Capture 4.11 shot 5 Serambi masjid Gedhe Mataram</i>	59
<i>Capture 4.12 shot 6 Bedug dan Kentongan Masjid Gedhe Mataram</i>	62
<i>Capture 4.13 shot 7 Tiang dalam Masjid Gedhe Mataram.....</i>	64
<i>Capture 4.14 shot 8 Liwan Masjid Gedhe Mataram</i>	66
<i>Capture 4.15 shot 9 Tempat Sholat Masjid Gedhe Mataram</i>	68
<i>Capture 4.16 shot 10 Mimbar</i>	69
<i>Capture 4.17 shot 11 Papan Nama Masjid Jami'</i>	71
<i>Capture 4.18 Lirik Azan asyhadu anlaa ilaha ilallah</i>	73
<i>Capture 4.19 shot 12 Bangunan masjid Pathok Negero</i>	74
<i>Capture 4.20 Teks yang berisi informasi tentang Masjid.....</i>	76
<i>Capture 4.21 shot 13 Bangunan Masjid Pathok Negero</i>	77
<i>Capture 4.22 shot 14 Kolam Masjid Pathon Negero.....</i>	80
<i>Capture 4.23 shot 15 Pintu Masuk Masjid Pathok Negero</i>	83
<i>Capture 4.24 shot 16 Serambi Masjid Pathok Negero</i>	85
<i>Capture 4.25 shot 17 Liwan Masjid Pathok Negero.....</i>	88
<i>Capture 4.26 shot 18 Interior dan properti Masjid Pathok Negero.....</i>	89
<i>Capture 4.27 shot 19 Mimbar Masjid Patohk Negero.....</i>	91
<i>Capture 4.28 shot 20 Papan Nama Masjid Kraton Soko Tunggal.....</i>	93
<i>Capture 4.29 shot 21 Atap Tajug Lambang Gantung.....</i>	94

<i>Capture 4.30 shot 22</i> Mustoko Masjid Soko Tunggal	96
<i>Capture 4.31 shot 23</i> Umpak Batu.....	98
<i>Capture 4.32 shot 24</i> Prasasti peresmian masjid Soko Tunggal.....	100
<i>Capture 4.33 shot 25</i> Tiang Masjid Soko Tunggal.....	101
<i>Capture 4.34 shot 26</i> Ragam Hias Flora Masjid Soko Tunggal	103
<i>Capture 4.35 shot 27</i> Ornamen Tiang Masjid Soko Tunggal	104
<i>Capture 4.36 shot 28</i> Soko Bentung	106
<i>Capture 4.37 shot 29</i> Bangunan Masjid Pakualaman	108
<i>Capture 4.38 shot 30</i> Identitas Masjid Pakualaman	111
<i>Capture 4.39 shot 31</i> Relung Gapura Masjid Pakualaman.....	114
<i>Capture 4.40 shot 32</i> Arsitektur gaya Arab	117
<i>Capture 4.41 shot 33</i> Bedug Pakualaman	119
<i>Capture 4.42 shot 34</i> Prasati Pendirian Masjid Pakualaman	122
<i>Capture 4.43 shot 35</i> Mimbar Dakwah.....	124
<i>Capture 4.44 shot 36</i> Ragam hias flora pada mimbar.....	126
<i>Capture 4.45 shot 37</i> Ruangan sholat Masjid Pakualaman	128
<i>Capture 4.46 shot 38</i> Tempat sholat Sultan	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Jogja TV.....	13
Gambar 3.1 Bangunan Tipe Masjid/tajug	35
Gambar 3.2 Bangunan Tipe Joglo.....	36
Gambar 3.3 Arsitektur Rumah Joglo	37
Gambar 3.4 Bangunan Tipe Limasan.....	37
Gambar 3.5 Bentuk Atap Rumah Jawa	37
Gambar 3.6 Ornamen Jawa	38
Gambar 3.7 Ornamen tumbuhan	39
Gambar 3.8 Arsitektur Masjid	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Wali Songo	20
Tabel 3.1 Tabel aspek-aspek identitas	32

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Komponen Analisis Data	9
Bagan 1.2 Bagan Unit Analisis	10
Bagan 2.1 Struktur penyiaran.....	12
Bagan 2.2 Pola Siaran	15
Bagan 3.1 Peta Tanda Roland Barthes	11
Bagan 3.2 Grafik Representasi Identitas.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara
Lampiran 2. Dokumentasu Observasi
Lampiran 3. Poster Publikasi dan Surat Keterangan Kegiatan Seminar
Lampiran 4. Foto Dokumentasi Seminar
Lampiran 5. Poster Kelengkapan Form

DAFTAR ISTILAH

Blandar	: Kayu panjang yang dipasang pada tiang – tiang rumah
Brunjung	: Atap rumah yang paling atas rumah Joglo
Gajah	: Atap rumah yang paling atas
Kluwih	: Nama bunga di Jawa
Maskuro	: Tempat yang biasanya digunakan untuk sholat
Mustoko	: Kuncup dari sebuah bangunan masjid
Liwan	: Penyangga atap terbuat dari kayu Jati
Pustaka	: Logam yang berbentuk semacam bunga
Sunduk	: Balok yang di pasang di blandar
Tajug	: Nama salah satu tipe bangunan di Jawa
Tembang	: Sebutan bahasa Jawa untuk lagu
Umpak	: Pengganjal tiang biasanya terbuat dari batu
Usuk	: Kayu yang letaknya paling ujung atas bangunan dan miring

ABSTRAK

Kesuksesan dari sebuah program di televisi lokal tidak lepas dari peran berbagai aspek. Salah satu diantaranya adalah aspek audiovisual yang meliputi banyak teknik di dalam perancangan dan pelaksanaan produksinya. Aspek audiovisual yang terdapat pada penelitian dengan judul “Identitas Jawa Pada Program Azan Maghrib Jogja TV Ditinjau Dari Aspek Audiovisual” meliputi unsur musik yaitu syair dan lagu, teknik visual meliputi pengambilan gambar dan *editing*, dan tata artistik meliputi Tata Dekorasi (*setting*), properti dan grafik.

Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Metode Analisis menggunakan semiotika yang merujuk pada Roland Barthes dengan pemaknaan denotasi dan konotasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan identitas Jawa program azan maghrib Jogja TV pada periode 2014 sampai 2015. Identitas Jawa yang muncul pada program Azan Maghrib Jogja TV dapat diketahui pada aspek audio yang menunjukkan bahwa syair dan lagu pada azan tidak memiliki pergeseran makna dari aslinya namun terdapat pergeseran notasi pada irama lagu azan. Sedangkan, kolase gambar bangunan masjid tersebut menunjukan sebuah identitas Jawa karena pergerakan kamera yang mengambil detail bangunan untuk menunjukan makna dari bangunan masjid tersebut meskipun telah menerima pengaruh budaya Islam dari luar.

Kata Kunci : Identitas Jawa, Semiotika, Program Azan Maghrib

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan salah satu media massa sekaligus penyampai informasi yang dewasa ini semakin banyak diminati. Televisi terdapat daya tarik pada kemampuannya menghasilkan keindahan paduan gambar dan suara untuk penontonnya. Hal tersebut dikarenakan penonton dapat menilai sebuah tayangan pada kerangka susunan gambar-gambar yang memiliki pesan. Seorang pengambil gambar sangat mempengaruhi dalam setiap tayangan program acara televisi untuk menunjukkan motivasi yang terkandung di setiap alur cerita. Menurut Subroto pengambilan gambarnya harus ditunjukkan sejelas mungkin dan adanya sinkronasi antara gambar dengan kepentingan atau dengan narasinya (Subroto, 1994:113).

Keberadaan potensi audiovisual dalam dunia televisi juga menjadikan wadah informasi budaya, salah satunya dapat dicermati pada keberadaan televisi lokal di berbagai daerah yang terus bermunculan akibat dampak pengesahan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2002, tentang penyiaran. Pemerintah telah mengatur penyiaran di Indonesia dengan membuat peraturan Undang – Undang Penyiaran tahun 2002 dalam pasal 31 ayat (5) menyatakan, bahwa Indonesia selama bertahun – tahun menerapkan sistem penyiaran televisi secara terpusat (sentralistis) di mana sejumlah stasiun televisi yang berlokasi di Jakarta mendapat hak untuk melakukan siaran secara nasional. Sistem penyiaran terpusat dinilai tidak adil dalam suatu daerah untuk membuat program dan mengelola penyiaran untuk daerahnya sendiri. Melalui Undang – Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002, Indonesia secara bertahap akan mengubah sistem penyiarannya menjadi sistem penyiaran berjaringan yang mengakui keberadaan stasiun televisi daerah atau stasiun lokal (Morissan, 2011:114).

Kendati tidak semua televisi lokal memuat siaran budaya dengan porsi yang banyak namun televisi lokal memiliki tanggung jawab untuk menyiarkan informasi seputar budaya setempat kepada penonton. Televisi lokal di Yogyakarta ada beberapa diantaranya adalah Adi TV, RBTv, TVRI, dan Jogja TV. Dari

keempat stasiun televisi lokal tersebut yang paling mengedepankan unsur budaya Jawa adalah Jogja TV. Menurut Andi Wisnu selaku pimpinan produksi Jogja TV bahwa program acara yang disuguhkan memberikan berbagai macam informasi disegala bidang baik bidang ekonomi, kebudayaan, politik, sosial, berita ataupun bidang-bidang lain yang meliputi daerah setempat yang memiliki format tayangan 60% terdiri dari acara *live* (langsung) dan 40% acara *non live* (*recorded*). Sedangkan untuk isi acaranya 90% merupakan acara lokal dan 10% nya umum, hal tersebut telah membuktikan bahwa program yang ditayangkan Jogja TV 90 % mencerminkan budaya setempat, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan dari daerahnya sendiri.

Program azan maghrib di Jogja TV telah menemani penonton dengan tayang setiap hari menjelang waktu masuk sholat maghrib dan bertahan kurang lebih 5 tahun. Penonton yang menikmati program azan maghrib ini adalah usia mulai dari 13 sampai 50 tahun, hampir untuk semua kalangan karena azan merupakan salah satu bentuk syiar kepada penonton. Program azan maghrib ini terus bertahan, dengan seiring perkembangannya ide cerita terus dikembangkan dengan tema yang berbeda tanpa meninggalkan konsep Jawa yang telah paten dan menjadi ciri khas dari stasiun Jogja TV. Program ini jika disetarakan dengan program lain setara dengan program klip musik dengan konsep Jawa, karena tayangan ini memiliki durasi yang singkat, unsur suara dan visual yang digunakan.

Hal menarik yang terdapat pada program azan maghrib Jogja TV adalah bahwa program azan ini berbeda dengan azan lainnya, dari segi suara yaitu menggunakan irama dengan cengkok Jawa, serta terdapat kolase gambar berupa bangunan masjid dengan gaya arsitektur Jawa yang setiap tampilannya memiliki makna tentang budaya Jawa dan Islam, juga berkaitan dengan kesinambungan antara visual dan syair azan. Penggunaan aspek audiovisual pada azan maghrib Jogja TV menjadi peran pendukung paling kuat dalam menunjukkan ciri khas dan adanya identitas Jawa yang dimunculkan pada program tersebut. Programlah yang membantu menciptakan identitas dan boleh jadi mengembangkan daya pikat terhadap, setidaknya, tipe *audiens* yang serupa. (Graeme, 2011:77)

Kesenian atau karya seni merupakan salah satu identitas budaya daerah yang paling tampak. Namun dalam wujud kesenian kelompok etnik tertentu berkaitan erat dengan sistem gagasan atau ide, sistem kepercayaan, pandangan terhadap lingkungan atau alam yang melingkupinya. (Latar Belakang Penelitian dengan judul “*Analisis Konsep Tata Artistik Program Pangkur Jenggleng TVRI Stasiun Yogyakarta*” oleh Sayekti:2015).

Kebudayaan merupakan konstruksi manusia, sedangkan agama yang merupakan bagian dari sistem kebudayaan juga merupakan konstruksi manusia. (Sutiyono, 2010:4)

Berbeda dengan nilai agama yang bersifat statis, kaku, atau saklek, dan anti perubahan. Nilai-nilai dalam falsafah hidup Jawa bersifat fleksibel dan selalu berusaha mengolah nilai-nilai kebudayaan asing yang masuk ke nusantara. (Abimanyu, 2014:32)

Tata artistik dalam setiap program televisi menjadi peranan penting untuk memberi kesan lebih hidup pada setiap tayangan program acara sesuai dengan konsepnya. Tata artistik dibagi menjadi tujuh elemen yaitu: Tata dekorasi, Properti, Tata rias, Tata rambut, Tata busana, Grafik dan Ilustrasi musik. (Darwanto, 2011 : 288)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian ini berjudul ‘Identitas Jawa Pada Program Azan Maghrib Jogja TV Ditinjau Dari Aspek Audiovisual’ hanya berfokus pada beberapa aspek audiovisual, diantaranya aspek audio meliputi syair dan lagu, tata artistik meliputi tata dekorasi (*setting*), properti, dan grafik serta teknik visual meliputi pengambilan gambar dan *editing*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah program azan maghrib Jogja TV menunjukkan identitas Jawa melalui aspek audiovisual?
2. Bagaimana identitas Jawa dikonstruksi dalam program azan maghrib di Jogja TV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Mengetahui identitas Jawa dalam program azan maghrib Jogja TV ditinjau dari aspek audiovisual
2. Mengetahui identitas Jawa yang dikonstruksi dalam program azan maghrib di Jogja TV

b. Manfaat

1. Manfaat akademis untuk menambah wawasan pada kajian bidang aspek audiovisual
2. Sebagai referensi untuk mengetahui identitas Jawa pada program Azan Maghrib Jogja TV.
3. Manfaat untuk stasiun televisi melalui penelitian ini dapat memberi kritik dan saran terkait aspek audiovisual

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai identitas budaya lokal sebelumnya pernah dilakukan pada tahun 2015 dalam bentuk skripsi yang berjudul oleh Asih Sayekti *Analisis Konsep Tata Artistik Program Pangkur Jenggleng TVRI Stasiun Yogyakarta* oleh Asih Sayekti (Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Skripsi tersebut menyatakan bahwa Program Pangkur Jenggleng mengalami perubahan konsep *setting*, dan TVRI kesulitan dalam mempertahankan idealismenya dalam membuat konsep *setting*. Dalam penelitian ini memakai unsur lokal yang menjadi sebuah identitas lokal yang ditunjukkan dalam program tersebut meliputi beberapa aspek bahasan yang diantaranya adalah unsur lokal yang tercermin pada *setting*, tata busana, dan tata rias. Unsur lokal yang terdapat bahasan tersebut memiliki pergeseran atau perubahan dalam konsep awal program acara tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan narasumber yang berkompeten, observasi dan dokumentasi. Sampel dipilih dengan metode *purposive* sampel. Selain itu di dalam penelitiannya, Asih menggunakan landasan teori tentang identitas lokal

Jawa untuk membaca *setting* panggung dan gaya busana yang digunakan dalam pemilihan properti sebagai pendukung pemain yang ada di program acara Pangkur Jenggleng TVRI Yogyakarta. Hal ini memudahkan untuk membantu dan menambah referensi terkait dengan bahasan pada identitas Jawa pada program azan maghrib Jogja TV yang ditinjau dari aspek audiovisual.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *Proses Editing Sebagai Pendukung Karakter Bahasa Simbol Pada Video Musik (Analisis Proses Editing pada Video Musik kuldesak)*. (Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta : 2002). Penelitian ini menjelaskan ketertarikannya untuk membahas tentang penggunaan simbol dalam video musik, karena video musik dinilai terus berubah dan berkembang seiring dewasa ini. Hal yang menarik dalam pembahasan skripsi milik Eko Sukarno salah satunya adalah bahwa simbol-simbol itu dipergunakan dalam video musik dengan sekuen-sekuen gambar yang membentuk sebuah cerita baru yang berbeda dengan realitas sesungguhnya. Perubahan itu dikarenakan penggunaan teknik *editing* yang masuk pada aspek sinematografi merupakan proses pemilihan dan penggabungan gambar dari berbagai kamera dengan *angle* dan *shot – shot* yang berbeda menjadi sekuen-sekuen yang dirangkai menjadi satu kesatuan cerita. Selain itu Eko juga mengemukakan bahwa hal penting lainnya adalah kontinuitas yaitu bagaimana mempertahankan alur cerita agar tetap logis dan bisa dimengerti. Skripsi ini dibuat menjadi sebuah rujukan pada penelitian program adzan maghrib Jogja TV karena didalam skripsi ini memiliki aspek *editing* yang mendukung dari proses penelitian yang dilakukan oleh Eko untuk menjawab pertanyaan mengenai proses *editing* mendukung karakter bahasa simbol pada video musik Kuldesak.

Ketiga, penelitian karya seni berupa video dokumenter yang diproduksi oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, berjudul *Cahaya Bening Ploso Kuning*, dengan nomor 6342/DVD/13/PA/12.2019/2014. Dalam karya seni yang diproduksi pada tahun 2014 ini mengangkat tentang kehidupan masyarakat di kampung Ploso Kuning. Selain itu dalam karya seni ini juga menjelaskan tentang sejarah peninggalan daerah yaitu bangunan masjid yang bernama Patok Negoro. Masjid Patok Negoro sangat berkaitan erat dengan sejarah kerajaan Islam tempo

dulu, dan bangunan peninggalan berserah ini memiliki nilai budaya yang sangat kental dengan masyarakat Jawa disekitarnya. Selain itu terdapat beberapa narasumber yang menjelaskan tentang konsep bangunan masjid serta tradisi yang masih menjadi kepercayaan warga setempat. Karya seni ini sangat membantu penelitian pada program azan maghrib Jogja TV dalam menambah refensi sumber rujukan untuk menguatkan pokok bahasan terkait, karena di dalam penelitian yang membahas tentang azan maghrib ini memiliki keterkaitan dengan bangunan masjid Patok Negoro yang merupakan tempat pengambilan gambar.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. (Emzir, 2010:3).

Metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Moleong, 1991:2).

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian klasik. (Moleong, 1991 : 7). Penelitian ini akan dikaji menggunakan teknik penelitian analisis teks dan analisis semiotika. Unit analisis meliputi tanda-tanda *verbal* dan *non verbal* meliputi audio (suara) dan visual (gambar dan teks). Fokus pada penelitian ini pada makna tanda denotasi dan konotasi pada azan maghrib Jogja TV. Langkah yang akan dilakukan dimulai dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari sumber terkait, kemudian dianalisis menggunakan teori yang relevan dengan objek penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah program azan maghrib Jogja TV periode tahun 2014-2015 yang tayang di stasiun televisi Jogja Televisi, Yogyakarta. Program ini tayang setiap hari menjelang waktu shalat maghrib bagi umat Islam, dengan durasi 3 menit lebih 33 detik.

Azan maghrib Jogja TV adalah program acara dengan konsep nuansa Jawa yang disiarkan oleh stasiun Jogja televisi. Program tersebut diproduksi dengan *taping* setiap tahun dengan tema yang berbeda. Dalam pergantian tahun program tersebut mengubah konsep *visual* yang diambil dari program Syiar Islam yang ada di Jogja TV, karena program tersebut mengangkat tentang budaya Islam di Jawa yang memiliki pesan kepada penonton untuk melestarikan kebudayaan Jawa yang berlandaskan Islami. Penelitian ini merujuk pada keunikan suara azan yang dilantunkan oleh muadzin saat mengumandangkan adzan maghrib tersebut yaitu dengan menggunakan cengkok Jawa. Di dalam Azan maghrib Jogja TV terdapat aspek audio dan visual yang menjadi peran pendukung dalam mewujudkan suatu identitas suatu topik yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitarnya yaitu khususnya masyarakat Jawa di Yogyakarta, selain itu dalam gambar tayangan adzan menampilkan konsep bangunan yaitu berupa arsitektur bangunan dengan gaya perpaduan antara Hindu dan Jawa, yakni berupa bangunan masjid. Dalam setiap bangunan memiliki simbol – simbol yang terdapat pada setiap ukiran yang memiliki makna bagi orang Jawa.

Kemasan *audio* dan *visual* dengan balutan nuansa Jawa pada adzan maghrib Jogja TV sangat kental dan terasa nilai tradisi dari daerah itu sendiri yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga menjadikan program ini berbeda dari televisi lainnya dalam memberikan warna baru di ranah pertelevisian khususnya televisi lokal yang masih melestarikan budaya setempat. Melalui aspek *audio* (suara) dan *visual* (gambar), penelitian ini fokus untuk mengupas terciptanya sebuah identitas Jawa yang terdapat pada tayangan azan maghrib Jogja TV.

2. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari :

- a. Metode Dokumentasi

Proses dokumentasi, dilakukan pencarian data meliputi rekaman tayangan program azan maghrib Jogja TV tahun terbaru, dan tayangan program yang telah disiarkan di tahun sebelumnya untuk membaca kesinambungan konsep program acara tersebut. Selain peneliti juga mencari data berupa dokumen yang dapat mendukung penelitian meliputi, data resmi perusahaan, data program acara, data dari dinas lain yang berkaitan dengan penelitian ini serta data dokumentasi foto dari pihak Jogja TV atau pengambilan pribadi yang dilakukan dengan persetujuan pihak Jogja TV untuk mendapatkan dokumentasi dari penelitian ini guna mengambil gambar-gambar dan data dari proses melakukan penelitian, dan penemuan yang dihasilkan.

b. Observasi

Metode observasi yaitu salah satu kegiatan pengumpulan data di lapangan berupa data mentah. Observasi pada penelitian ini dilakukan di stasiun Jogja TV dengan proses pencatatan data-data yang dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan penelitian, serta proses pengamatan pada data yang telah diproduksi oleh stasiun Jogja TV.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pendekatan langsung terhadap objek terkait, dalam proses ini dilakukan tanya jawab terhadap pihak yang bersangkutan, mulai dari humas perusahaan, pimpinan produksi, serta tim produksi yang menjalankan proses produksi dalam pembuatan program adzan maghrib. Selain itu, juga dilakukan tanya jawab terhadap pihak dari luar Jogja TV yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah proses tanya jawab, hasilnya dicatat untuk memudahkan penulis dalam menyalin data. Pada saat wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam pembicaraan narasumber, lalu dari hasil alat perekam suara diterjemahkan menjadi sebuah uraian yang mudah untuk dibaca dan dipahami.

Tujuan dari wawancara narasumber terkait pihak dari Jogja TV adalah untuk dapat menemukan sumber informasi yang relevan terhadap tayangan yang menjadi objek penelitian. Melalui proses wawancara data yang didapatkan diharapkan memiliki validalitas yang konkrit untuk membuktikan



meliputi pemaknaan denotasi dan pemaknaan konotasi serta mitos yang terjadi di dalam data yang terkumpul. Selanjutnya proses penelitian dimulai dengan mengamati gambar per *shot* meliputi aspek audio berupa syair dan lagu pada azan tersebut dan aspek visual berupa teknik visual dari pengambilan gambar dan *editing*, dan tata artistik dari *setting*, properti dan grafik untuk mencari makna dan identitas Jawa.

F. Metode Analisis

Proses tahapan pada penelitian identitas Jawa pada program azan maghrib Jogja melalui unit analisis yang terdapat pada bagan di bawah ini :

